

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

”Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”, (Kamus Besar Bahasa Indonesia IV, 2008). Pendapat lain menurut Gorys Keraf (2005, hlm. 1), bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Tanpa bahasa kita sebagai manusia akan mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosial, sehingga tujuan yang kita maksud tidak akan bisa tersampaikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa itu sendiri. Begitu juga halnya yang terjadi di Indonesia, selain bahasa Indonesia sendiri banyak sekali bahasa asing yang mulai dipelajari oleh masyarakat luas. Bahkan sekarang ini jumlah pembelajar bahasa asing di Indonesia sudah sangat meningkat. Hal itu disebabkan oleh banyaknya tuntutan untuk mempelajari atau menguasai lebih dari satu bahasa, baik dalam pekerjaan ataupun pendidikan.

Bahasa Inggris dapat dijadikan salah satu contohnya, bahasa yang sudah menjadi kebutuhan wajib dan memang bukan rahasia umum lagi bahwa bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang minimal harus dikuasai oleh pelajar dimanapun. Dengan seiring berkembangnya zaman bahasa asing lainnya pun mulai banyak diminati untuk dipelajari, seperti bahasa Jepang, Perancis, Jerman, Arab, Mandarin dan lain-lain. Di beberapa sekolah pun sudah menyertakan bahasa asing tersebut sebagai mata pelajarannya.

Salah satu bahasa yang diminati dari berbagai macam bahasa asing yang ada yaitu bahasa Jepang. Dari berbagai statistik yang ada, pada tahun

2012 bahasa Jepang menduduki peringkat ke dua sebagai bahasa asing yang paling banyak dipelajari di Indonesia.

Pada umumnya dalam mempelajari bahasa ada empat aspek yang harus dikuasai oleh pembelajar yaitu, aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Aspek tersebut saling berkaitan membentuk satu kesatuan sehingga tidak dapat terpisahkan. Ada tiga materi pokok yang dapat menunjang aspek-aspek tersebut, yaitu huruf, kosakata dan pola kalimat. Pola kalimat menjadi salah satu yang utama karena terdapat bermacam-macam jenis pola kalimat yang ada dalam bahasa Jepang, dari yang sederhana sampai ke bentuk yang paling rumit. Bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan dalam struktur pola kalimatnya. Seperti yang sudah kita ketahui dalam bahasa Indonesia pola pembentukan kalimatnya yaitu S-P-O. Berbeda dengan kalimat bahasa Jepang yang susunan pembentukannya adalah S-O-P

Contoh :

Watashi wa terebi o mimasu

S            O            P

Saya menonton televisi

S            P            O

Tanaka san wa hon o yomimasu

S            O            P

Tanaka membaca buku

S            P            O

Contoh kalimat diatas dapat dengan jelas terlihat perbedaan struktur pembentukan kalimat bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia. Satu hal lagi yang menjadi perbedaan yaitu adanya partikel dalam kalimat bahasa Jepang. Partikel disini diperlukan untuk menjelaskan hubungan antarkata dalam sebuah kalimat. Partikel “*wa*” diatas menjelaskan subjek dan partikel “*o*” menjelaskan objek. Perbedaan struktur kalimat tersebut sering membingungkan siswa terlebih lagi bagi pembelajar pemula. Hal ini pun terjadi di kelas XII SMA Puragabaya Bandung.

Banyaknya kendala dalam mempelajari bahasa Jepang ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain strategi pembelajaran yang

diterapkan selama ini dianggap belum tepat, media yang digunakan kurang memadai, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung, motivasi belajar siswa yang masih kurang, minat belajar siswa yang rendah. Hal ini sebagai mana yang dikatakan oleh Hamalik (dalam Arsyad Azhar, 2007, hlm. 15) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Selain itu penerapan metode belajar yang kurang tepat diduga sebagai kendala yang paling disoroti. Pengajar pada umumnya menerapkan metode belajar yang kurang menarik minat siswa. Siswa hanya duduk menerima informasi, hal tersebut mengakibatkan siswa cepat sekali jenuh.

Oleh karena itu perlu adanya inovasi metode yang tidak hanya terpusat pada pengajar tetapi peserta didik juga ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah metode *Coopertive Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT). Junaedi dkk. (2008, hlm. 34) menyatakan bahwa NHT adalah suatu metode belajar dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, setelah itu guru memanggil nomor dari peserta didik. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Bedasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul, *Efektivitas Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Membuat Kalimat Bahasa Jepang (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII SMA Puragabaya Tahun Ajaran 2015-2016)*.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan siswa kelas XII SMA Puragabaya dalam membuat kalimat bahasa Jepang sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*?
- b. Bagaimana kemampuan siswa kelas XII SMA Puragabaya dalam membuat kalimat bahasa Jepang setelah menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*?
- c. Apakah metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* efektif meningkatkan kemampuan siswa kelas XII SMA Puragabaya dalam membuat kalimat bahasa Jepang?
- d. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat bahasa Jepang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMA Puragabaya dalam membuat kalimat bahasa Jepang sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMA Puragabaya dalam membuat kalimat bahasa Jepang setelah menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together*.
- c. Untuk mengetahui efektivitas metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat bahasa Jepang siswa kelas XII SMA Puragabaya.
- d. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XII SMA Puragabaya terhadap metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian diatas dapat tercapai, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan, terutama memberikan informasi bahwa terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membuat kalimat.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara langsung oleh penulis yang merupakan calon pengajar untuk dijadikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan pola kalimat bahasa Jepang.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran atau referensi kepada guru mata pelajaran bahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal tata bahasa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I berupa pendahuluan yang meliputi pemaparan latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat bagi peneliti, manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi peneliti selanjutnya, terakhir adalah struktur organisasi skripsi. Bab II berupa penjelasan mengenai landasan teoretis atau kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Bab III berupa metode penelitian yang

memaparkan desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, penentuan sampel dan populasi, instrumen / alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian, prosedur penelitian yang menjelaskan langkah-langkah penelitian, dan terakhir analisis data. Bab IV berupa temuan dan pembahasan yang menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai urutan rumusan permasalahan penelitian selain itu menjelaskan juga tentang pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bab V berupa simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

